

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu menggali data dari kehidupan nyata di lapangan.<sup>1</sup> Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Moleong menegaskan bahwa penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.<sup>2</sup>

Maka metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yaitu mengkaji tentang gejala psikologis anak asuh yang berkenaan dengan fenomena interaksi sosial disosiatif.

Peneliti menentukan jenis penelitian ini dalam rangka menggambarkan atau mendeskripsikan apa adanya secara kualitatif dengan turun langsung ke lapangan untuk mengambil data anak asuh, pegawai

---

<sup>1</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta : Erlangga, 2009), h. 29

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya), h. 135

serta pengasuh yang ada di lingkungan PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Panti Sosial Asuhan Anak dan Bina Remaja (PSAABR) “Budi Utama” Lubuk Alung yang beralamat di jalan M. Yamin, SH Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja "Budi Utama" Lubuk Alung merupakan UPTD Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak yatim, piatu, yatim piatu, terlantar, anak terlantar putus sekolah dan anak keluarga miskin.

Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja (PSAABR) “Budi Utama” Lubuk Alung adalah suatu lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar putus sekolah yang menyangkut masalah sosial guna penumbuhan dan pengembangan keterampilan sosial dan keterampilan kerja, sehingga anak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sebagaimana anggota masyarakat yang terampil dan aktif secara produktif.

Kelompok bimbingan sosial dan pelatihan keterampilan berjumlah 68 orang dibagi angkatan pertama terdiri dari jurusan otomotif, jurusan listrik, jurusan elektro dan jurusan arus las. Angkatan 1 dimulai Januari s/d Juni dan angkatan II di mulai bulan Juli s/d Desember setiap tahunnya.

Selain kelayan bimbingan sosial dan pelatihan keterampilan PSAABR Budi Utama Lubuk Alung juga menampung anak asuh yang berjumlah 66 orang disekolahkan dari mulai tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Yang berjumlah seluruhnya dari anak keterampilan dan anak asuh berjumlah 134 orang anak santunan yang berasal dari seluruh nagari/Kelurahan se Kabupaten/Kota di Sumatera Barat tersebut ditampung di dalam panti serta diberikan berbagai kebutuhan.

### C. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, yang dapat dijadikan data dalam penelitian ini dan data tambahannya seperti dokumen dan lain-lain.<sup>3</sup>

1. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) melalui wawancara, observasi dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah anak asuh yang berjumlah 6 orang dengan alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* yang mana teknik ini adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 157

<sup>4</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 87

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h, 218

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan lembaga tertentu atau berupa dokumen yang mendukung kebenaran fakta dari objek yang diteliti.<sup>6</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala panti asuhan, 3 orang pengasuh panti (mewakili pengasuh lainnya) dan 1 orang konselor.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut :

1. Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>7</sup> Observasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan yaitu pengamat ikut melibatkan diri dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, sedangkan observasi non partisipan yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati interaksi sosial disosiatif pada anak-anak asuh di PSAABR “Budi Utama” Lubuk Alung.
2. Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan oleh dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-

---

<sup>6</sup> Ibid., h. 88

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2010), h.

keterangan.<sup>8</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan 6 orang anak asuh yang berinteraksi sosial disosiatif dan dikuatkan dengan 3 orang pengasuh panti yang tinggal di PSAABR”Budi Utama” Lubuk Alung 1 orang kepala Kasi PAA dan 1 orang konselor.

Untuk menentukan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan.<sup>9</sup>

Karakteristik anak asuh yang di jadikan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* adalah :

- a. Anak yang berusia 11-16 Tahun.
  - b. mengarah pada konflik.
  - c. merenggankan solidaritas.
  - d. memutus tali persaudaraan
3. Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.. 88

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 218.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara-cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber. Menurut Arikunto dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Berdasarkan kedua pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh penulis guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang profil anak asuh yang ada di PSABR “Budi Utama” Lubuk Alung.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka penulis semata-mata mengakumulasikan data dasar, tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan, membuat ramalan. Setelah data penulis terkumpul, maka data tersebut diolah, dengan cara sebagai berikut

##### **1. Mengumpulkan Data**

Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumen yang diperoleh dari sumber data dalam penelitian ini. Adapun pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dari hasil wawancara dengan bagian UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja

(PSAABR), observasi dan mencatat dokumen yang penting menurut peneliti.

## 2. Reduksi Data

Memeriksa data kembali dengan cermat data yang telah dikumpulkan. Data yang telah didapatkan di lapangan melalui wawancara sebelum data tersebut diolah harus diperiksa terlebih dahulu kelayakannya. Langkah ini dilakukan mengetahui apakah data yang telah terkumpul baik sehingga segera dapat dipersiapkan untuk tahap analisis berikutnya.

## 3. Menyeleksi Data

Data yang telah terkumpul ini diseleksi, apakah telah cukup untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan. Kalau belum cukup maka terlebih dahulu disempurnakan. Maksud dari penyeleksian data ini adalah mengambil data-data yang lain.

## 4. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informan yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>10</sup>

Adapun dalam penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang didapat dari UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Bina Remaja (PSAABR) dan memberikan

---

<sup>10</sup>Tobroni Suprayogo Imam, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 194

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari informasi tersebut.

#### 5. Analisis Data

Sesuai dengan bentuk dan jenis yang penulis lakukan bersifat kualitatif sehingga dengan penetapan tersebut penulis memperoleh data yang diinginkan. Data-data yang terkumpul dan selanjutnya dianalisis kevalidannya.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

#### 6. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah diawal pengumpulan data telah dimulai mencari arti, pola penjelasan dan sebab akibat, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang pada mulanya belum jelas kemudian menjadi terperinci.

### **F. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mengetahui derajat kebenaran hasil penelitian perlu ditetapkan keabsahan datanya. Setiap penelitian kualitatif memerlukan standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian, sehingga data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan.

Keabsahan data penelitian kualitatif ditentukan melalui pemeriksaan tertentu. Pelaksanaan pemeriksaan ini didasarkan beberapa kriteria antara lain :

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Berfungsi untuk melaksanakan *inquiry* (penyidikan) sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicaapi dan menunjukkan derajat kepercayaan hail-hail penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Derajat kepercayaan dapat dicapai lewat ketekunan, pengamatan, perpanjangan partisipasi, melakukan triangulasi, memperbanyak refereni dan mengkaji kasus negatif.

2. Derajat Keteralihan (*Tranferability*)

Merupakan validitas eksternal yang didasarkan pada konteks empiris *setting* penelitian, yaitu tentang *emic* yang diterima peneliti *ethic* yang merupakan hasil interprestasi peneliti. Derajat keteralihan dapat dicapai melalui uraian yang cermat, rinci, tebal atau mendalam serta adanya kesamaan konteks antara pengirim dan penerima.

3. Derajat Ketergantungan (*Dependability*)

Dilakukan untuk memeriksa akurasi pengumpulan data analisi data. Agar derajat retiabilitas dapat tercapai maka diperlukan audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap eluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitian.

4. Derajat Kepastian (*Confirmability*)

Objektivitas yang berdasarkan pada *emic* dan *ethic* sebagai tradisi penelitian kualitatif. Derajat ini juga dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitian, dalam rangka mengklarifikasi kesahihan dan kemutakhiran data untuk menunjang keabsahan data, maka penelitian ini membutuhkan narasumber sebagaimana yang telah disebutkan. Karena fungsi narasumber tersebut adalah sebagai pemberi penjelasan dan klarifikasi atas peristiwa yang pernah diketahui atau dialami sesuai dengan perannya.

Keabsahan data juga didukung dari dokumen-dokumen (data sekunder) yang telah dikumpulkan baik berupa literatur, karya ilmiah, jurnal maupun peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dengan adanya narasumber dan dokumen tersebut maka keabsahan data akan semakin dapat dipertanggungjawabkan.